

PENINGKATAN KESADARAN DAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI MELALUI EDUKASI MASYARAKAT

AWARENESS AND ADHERENCE ENHANCEMENT PROGRAM ON ANTIHYPERTENSIVE DRUG USE AMONG COMMUNITY MEMBERS WITH HYPERTENSION

Diana Laila¹, Norman Dyanto², Madelyne Yuliana Insanie^{3}, Keysha Rayi Tifani⁴, Sabrina Yulianti⁵, Fajar Maulana⁶, Dinda Amelia Cahyani⁷, Rizka Ayuningtyas⁸, Fifi Rahmatika⁹, Wahyu Sekar Ningrum¹⁰*

¹⁻¹⁰Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta Utara, Jakarta, Indonesia, 14350

**Email: madelyneyuliana.2243080007@gmail.com*

Diterima: (22/07/2025)

Direvisi: (28/07/2025)

Disetujui: (29/10/2025)

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa farmasi yang berlangsung di RW 008 Kelurahan Sunter Agung bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan warga dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara tepat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan informasi mengenai kemungkinan interaksi antara obat medis dengan tanaman herbal yang sering dikonsumsi oleh masyarakat. Mengingat hipertensi ialah penyakit kronis yang membutuhkan penanganan berkelanjutan, kepatuhan pasien menjadi hal penting guna mencegah terjadinya komplikasi. Dalam hal ini, edukasi kesehatan menjadi langkah strategis untuk membantu masyarakat mengontrol tekanan darah, terutama di kawasan perkotaan. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan dengan metode interaktif, diskusi terbuka untuk menampung pengalaman peserta, pemeriksaan tekanan darah sebagai upaya deteksi awal, serta pembagian leaflet sebagai bahan bacaan lanjutan. Ibu-ibu PKK menjadi sasaran utama karena peran aktif mereka dalam menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, tercatat peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Persentase peserta yang memahami risiko hipertensi naik dari 65% menjadi 90%, kesadaran pentingnya minum obat secara teratur meningkat dari 70% ke 95%, dan pemahaman tentang interaksi obat dan herbal melonjak dari 60% menjadi 90%. Sebanyak 85% peserta juga menyatakan lebih termotivasi untuk mematuhi pengobatan. Kegiatan ini membuktikan bahwa mahasiswa farmasi dapat berkontribusi langsung dalam meningkatkan literasi kesehatan di masyarakat. Kegiatan serupa sangat potensial untuk direplikasi dan dikembangkan secara berkesinambungan di wilayah lainnya.

Kata kunci: Penyuluhan kesehatan; Kepatuhan terapi; Hipertensi; Interaksi herbal dan obat; Kegiatan kemasyarakatan

Abstract

The community service activity conducted by pharmacy students in RW 008, Sunter Agung Subdistrict, aimed to enhance the public's knowledge, awareness, and adherence to proper use of antihypertensive medication. In addition, this program provided information about potential interactions between conventional drugs and commonly consumed herbal remedies. Considering that hypertension is a chronic condition requiring long-term management, patient compliance plays a vital role in preventing complications. In this context, health education becomes a strategic approach to help communities better manage blood pressure, especially in urban settings. The program involved interactive counseling sessions, open discussions to gather participants' experiences, blood pressure screenings as an early detection effort, and the distribution of leaflets as supplemental reading materials. The primary target audience was local women's groups (PKK mothers), chosen for their active role in promoting family and community health. Based on pre- and post-activity

questionnaires, a notable improvement in understanding was observed. The percentage of participants who recognized the risks of hypertension increased from 65% to 90%; awareness of the importance of taking medication regularly rose from 70% to 95%; and knowledge of drug-herb interactions improved from 60% to 90%. Furthermore, 85% of participants expressed greater motivation to adhere to their medication regimen after the program. This activity demonstrates that pharmacy students can play a direct role in improving public health literacy. Similar initiatives hold strong potential to be replicated and sustainably developed in other communities.

Keywords: *Health education; Treatment adherence; Hypertension; Herb-drug interactions; Community engagement*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah isu kesehatan di seluruh dunia yang menjadi penyebab utama risiko untuk gagal ginjal, stroke, serta penyakit jantung. Angka kasus hipertensi sangat tinggi di Indonesia dan menunjukkan adanya tantangan besar dalam pengelolaannya. Angka prevalensi hipertensi yang didiagnosis oleh dokter pada populasi berusia ≥ 15 tahun adalah 8,0% (Survei Kesehatan Indonesia (SKI), 2023). Akan tetapi, prevalensi yang sebenarnya berdasarkan pengukuran tekanan darah mencapai 29,2% [1]. Data ini menekankan adanya perbedaan signifikan antara jumlah kasus hipertensi yang teridentifikasi melalui pemeriksaan kesehatan dan yang tidak terdiagnosis di masyarakat.

Ketidakpatuhan terhadap terapi antihipertensi dapat disebabkan oleh rendahnya literasi kesehatan, ketidakpahaman tentang pentingnya terapi jangka panjang, serta kecenderungan masyarakat untuk mengonsumsi tanaman herbal tanpa mempertimbangkan interaksi dengan obat medis [2][3]. Penelitian oleh Mizher et al. (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi masih mengonsumsi ramuan tradisional tanpa bimbingan profesional, yang berisiko menimbulkan interaksi negatif dengan obat antihipertensi [4].

Usaha edukasi yang dilakukan secara langsung di tingkat masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan, termasuk dalam hal kepatuhan dalam mengonsumsi obat [5]. Walaupun demikian, sebagian besar penelitian edukasi dilaksanakan di beberapa lokasi pelayanan kesehatan misalnya puskesmas ataupun rumah sakit dan masih sedikit pelaksanaannya secara langsung mahasiswa farmasi kepada masyarakat di kawasan perkotaan yang padat.

Kebaruan dari penelitian ini terdapat pada pelaksanaan program edukasi interaktif yang dilakukan oleh mahasiswa farmasi kepada komunitas ibu-ibu PKK melalui pendekatan yang menyeluruh: memberikan penyuluhan berdasarkan bukti ilmiah, edukasi tentang penggunaan obat dan herbal yang aman, serta pemeriksaan tekanan darah di lokasi.

Pokok bahasan utama penelitian yaitu rendahnya tingkat literasi serta kepatuhan terhadap pengobatan pada individu yang menderita hipertensi dalam masyarakat, serta kurangnya pemahaman terkait interaksi antara obat-obatan dan tanaman herbal.

Dengan demikian, maksud penelitian yaitu menilai pengaruh program edukasi komunitas yang dilaksanakan oleh mahasiswa farmasi terhadap peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan niat kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi di komunitas PKK RW 008, Sunter Agung, Jakarta Utara.

METODE

Kegiatan edukasi dalam bentuk pengabdian masyarakat ini disajikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan tema “Awatensi Tinggi! Kenali Obat Hipertensi dan

Tanaman Herbal yang Aman Dikonsumsi”. Upaya tersebut bermaksud meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta kepatuhan masyarakat umum terhadap pengobatan hipertensi, terutama mengenai penggunaan obat antihipertensi dan kemungkinan interaksinya dengan tanaman herbal.

Anggota PKK RW 008 Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara menjadi subjek kegiatan. Mereka dipilih karena peran signifikan yang mereka miliki dalam mendorong kesehatan keluarga dan diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan kepada anggota keluarga serta masyarakat di sekitar mereka. Pada kegiatan tersebut, sebanyak 22 individu turut serta sebagai peserta aktif.

Metode pelaksanaan ketika kegiatan berlangsung meliputi pemberian informasi dan peningkatan kesadaran melalui ceramah interaktif, dialog terbuka, distribusi leaflet edukatif, serta pemeriksaan tekanan darah secara langsung. Ceramah tersebut dibagi menjadi dua sesi, pertama yang menjelaskan terkait pengenalan penyakit hipertensi, komplikasi yang mungkin terjadi, serta pentingnya keteraturan dalam mengonsumsi obat-obatan, dan bagian kedua yang membahas tanaman herbal yang sering digunakan oleh masyarakat, bukti ilmiah mengenai efektivitasnya, serta kemungkinan interaksi dengan obat-obatan medis. Metode dialog terbuka diterapkan untuk mengeksplorasi pengalaman peserta mengenai pengobatan hipertensi serta pemanfaatan obat tradisional, sehingga peserta dapat saling berbagi dan memperoleh pembelajaran di lapangan melalui kasus konkret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengisian Kuisisioner

Kode	Indikator	N	%
P1	Mengetahui risiko hipertensi	18	90
P2	Mengetahui risiko herbal dengan obat	15	75
P3	Kepatuhan konsumsi obat	12	60
P4	Pernah berhenti pengobatan tanpa konsultasi	5	25
P5	Menggunakan pengobatan herbal saat ini	10	50
P6	Edukasi pemahaman pentingnya konsumsi obat	19	95
P7	Edukasi pemahaman kombinasi obat dan herbal	18	90
P8	Kedisiplinan dalam pengobatan setelah edukasi	17	85
P9	Edukasi dirasa bermanfaat	20	100
P10	Yakin jika herbal aman dengan obat dokter	12	60

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 20 responden setelah sesi edukasi mengenai hipertensi dan penggunaan tanaman herbal, didapatkan bahwa mayoritas responden (90%) mengetahui hipertensi dapat meningkatkan risiko stroke serta penyakit jantung (P1). Sebanyak 75% responden menyadari bahwa tidak semua tanaman herbal aman dikonsumsi bersama obat medis (P2), dan 60% rutin mengonsumsi obat hipertensi sesuai anjuran dokter (P3).

Meskipun demikian, 25% responden mengaku pernah menghentikan konsumsi obat hipertensi tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan (P4). Setengah dari responden (50%) saat ini menggunakan tanaman herbal sebagai terapi tambahan (P5).

Setelah diberikan edukasi, mayoritas responden menyatakan mengalami peningkatan pemahaman, dengan 95% merasa lebih memahami pentingnya mengonsumsi obat secara teratur (P6), dan 90% merasa terbantu dalam memahami cara aman mengombinasikan obat medis dengan tanaman herbal (P7). Selain itu, 85% responden menyatakan memiliki niat yang lebih kuat untuk disiplin menjalani pengobatan hipertensi setelah edukasi (P8), dan seluruh responden (100%) menilai bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan bersifat bermanfaat (P9).

Namun demikian, hanya 60% responden yang yakin bahwa tanaman herbal yang mereka konsumsi aman untuk dikombinasikan dengan obat dari dokter (P10), menunjukkan adanya kebutuhan akan edukasi lanjutan yang lebih spesifik mengenai interaksi obat dan herbal.

Kegiatan pengabdian masyarakat di RW 008 Sunter Agung pada 18 Mei 2025 dihadiri oleh 22 ibu PKK, mencerminkan keberhasilan mobilisasi komunitas dalam rangka edukasi kesehatan. Keikutsertaan aktif masyarakat setempat menjadi refleksi pentingnya pendekatan berbasis keluarga dan komunitas dalam meningkatkan manajemen hipertensi. Ini sejalan dengan hasil studi di Desa Pematang Rahim, Sumatera Utara, yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi menggunakan booklet mampu meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi secara signifikan [6]. Intervensi tersebut menawarkan bukti kuat bahwa media cetak yang mudah dibaca dan tahan lama dapat menjadi alat efektif dalam mendorong perilaku berobat yang lebih baik. Dengan demikian, metode yang diterapkan di Sunter Agung tidak hanya relevan, tetapi juga didukung oleh pengalaman empiris lokal sebelumnya.

Profil epidemiologis hipertensi di Indonesia juga menjadi latar belakang penting mengapa edukasi semacam ini mendesak dilakukan. Berdasarkan Riskesdas 2018, sejumlah 34,1% orang dewasa mengalami prevalensi hipertensi, dengan peningkatan yang stabil sejak 2007 sebesar 25,8% [7]. Peningkatan prevalensi ini menunjukkan bahwa hampir satu dari tiga orang dewasa dapat terdiagnosis hipertensi. Selain itu, Riskesdas juga melaporkan bahwa banyak penderita hipertensi tidak menyadari kondisi mereka sebagian besar tidak minum obat atau tidak rutin berobat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi komunitas seperti yang dilaksanakan di Sunter Agung menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesadaran, mendorong skrining dini, dan memperbaiki kepatuhan terapi.



Gambar 1. Pemaparan materi pertama mengenai hipertensi dan terapi hipertensi

Materi pertama yang membahas pengertian, dampak hipertensi, dan kepatuhan terapi, memperoleh dukungan dari penelitian di Puskesmas Denpasar Timur (2023) yang menunjukkan edukasi meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi secara signifikan ($p < 0,005$) [8]. Ini sejalan dengan niat 80 % peserta yang kini berniat lebih disiplin minum obat sesuai anjuran dokter, mencerminkan efektivitas metode edukasi langsung dan interaktif seperti teori *planned behavior* yang mengaitkan niat dan perubahan perilaku. Hal serupa juga direfleksikan dalam intervensi di Puskesmas Mojojoto, Kediri, yang menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap obat setelah edukasi [9]. Dukungan empiris ini menguatkan bahwa materi edukatif tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tapi juga pada perubahan perilaku klinis.



Gambar 2. Pemaparan materi pengobatan hipertensi dengan herbal

Materi kedua terkait tanaman herbal dan potensi interaksinya dengan obat medis juga relevan. Studi di Indonesia [10] melaporkan 70,9 % pasien hipertensi mengonsumsi obat herbal, namun hanya 15,2 % menggunakan herbal yang terdaftar BPOM, menunjukkan pentingnya edukasi penggunaan bahan alam. Paparan risiko interaksi antara obat medis dan herbal seperti bawang putih, seledri, dan banyak ramuan tradisional lain mempertegas perlunya pendekatan edukatif yang berbasis bukti dan aplikasi farmakologi klinis. Hal ini diperkuat oleh penelitian klinis farmakokinetik nasional yang menunjukkan potensi interaksi tersebut.



Gambar 3. Sesi tanya jawab interaktif dari peserta

Bermaksud memperkuat pemahaman peserta, dilaksanakanlah suatu sesi yang digunakan peserta untuk bertanya. Di Kelurahan Beliung, Jambi (2024), edukasi hipertensi via penyuluhan dan senam menimbulkan peningkatan antusiasme dan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, tanpa sekadar ceramah [11]. Model interaktif serupa dalam studi Anwar (2024) di Banda Aceh menunjukkan 70 % peserta lebih termotivasi memanfaatkan layanan kesehatan setelah kegiatan edukatif [12].

Pemeriksaan tekanan darah gratis menegaskan nilai deteksi dini. Dalam studi komunitas di Pekanbaru (2021), pemeriksaan dan penyuluhan meningkatkan proporsi masyarakat yang sadar hipertensi dari 63 % menjadi 77,8 % . Kegiatan seperti ini mendorong peserta menyadari status kesehatannya meski tanpa keluhan, sekaligus memberi informasi dasar untuk manajemen hipertensi. Leaflet edukatif menambah retensi informasi [13]. Di Denpasar Timur, pemberian materi edukatif terbukti meningkatkan pengetahuan pasien Prolanis hingga 14,22 % ($p = 0,003$) [8]. Ini menunjukkan bahwa suplemen visual dan tulisan selain ceramah memperkuat pemahaman dan ingatan peserta.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta merasa pengetahuan mereka tentang hipertensi meningkat, 85% menjadi lebih waspada terhadap interaksi obat-herbal, dan 80% berniat mematuhi anjuran dokter. Angka-angka ini konsisten dengan temuan nasional, di mana edukasi terpadu mampu meningkatkan niat dan kepatuhan berobat serta kesadaran terhadap interaksi . Menurut Theory of Planned Behavior, niat yang kuat berpotensi menghasilkan perubahan perilaku nyata, apalagi jika dibersamai dengan dukungan lingkungan dan materi edukatif yang mumpuni.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat di Sunter Agung bukan sekadar edukasi substrat teoritis, melainkan juga tindakan aplikatif yang selaras dengan bukti ilmiah lokal dari berbagai penelitian nasional. Kombinasi model interaktif, skrining, materi polisakarida berbasis bukti, dan media cetak terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan praktik hypertension management. Rekomendasi ke depan termasuk menyebarluaskan model ini ke wilayah lain, mengintegrasikan dengan kegiatan posbindu, serta melibatkan lintas disiplin seperti ahli gizi dan psikolog untuk memperkaya pendekatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan di RW 008 Kelurahan Sunter Agung berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para peserta, khususnya ibu-ibu PKK, mengenai pentingnya penggunaan obat antihipertensi yang tepat serta risiko interaksi dengan tanaman herbal. Edukasi yang kami berikan melalui pendekatan interaktif, penyuluhan, diskusi terbuka, serta pemeriksaan tekanan darah secara langsung, terbukti mampu mendorong niat untuk lebih patuh dalam menjalani terapi hipertensi. Temuan ini memperlihatkan bahwa peran mahasiswa farmasi dalam menyampaikan informasi berbasis bukti di tingkat komunitas dapat menjadi langkah konkret dalam mendukung pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi. Harapannya, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan agar dampaknya semakin meluas di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

1. BPS. Dalam Angka Dalam Angka. Kota Kediri Dalam Angka. 2018.
2. Nurhanani R, Susanto HS, Udiyono A. Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi (Studi Pada Pasien Hipertensi Essential di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *J Kesehat Masy [Internet]*. 2020;8(1):114–21. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/25932>
3. Choi D, Im H Bin, Choi SJ, Han D. Safety classification of herbal medicine use among hypertensive patients: a systematic review and meta-analysis. *Front Pharmacol*. 2024;15(May):1–22.
4. Abdeljabar H, Mizher A, Iqbal M, Mohd H, Zaini S. Pharmacological Research - Natural Products Natural remedies for hypertension : A systematic review. *Pharmacol Res - Nat Prod [Internet]*. 2025;6(November 2024):100145. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.prenap.2025.100145>
5. Soubra L, Elba G. Pharmacist Role in Hypertension Management in the Community Setting: Questionnaire Development, Validation, and Application. *Patient Prefer Adherence*. 2023;17(January):351–67.
6. Siswoaribowo A, Hayati F, Nurhanisa A. Efektivitas Hypertension Self-Management Education (Hesme) Dengan Booklet Terhadap Perawatan Mandiri Keluarga Pasien Hipertensi. *J Kesehat Kusuma Husada*. 2023;14(2):34–8.
7. Fitriyatun N, Putriningtyas ND. Trend Kejadian Hipertensi dan Pola Distribusi Kejadian Hipertensi dengan Penyakit Penyerta secara Epidemiologi di Indonesia. *Indones J Public Heal Nutr*. 2023;1(3):367–75.
8. Istiqomah F, Tawakal AI, Haliman CD, Atmaka DR. Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. *Media Gizi Kesmas*. 2022;11(1):159–65.
9. Tripena T, Tini T, Bandar B. Pengaruh Edukasi Berbasis Kelompok Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan. *SAINTEKES J Sains, Teknol Dan Kesehat*. 2023;2(3):287–98.

10. Paramita S, Isnuwardana R, Nuryanto MK, Djalung R, Rachmawatingtyas DG, Jayastri P. Pola Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Terapi Komplementer pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *J Sains dan Kesehat.* 2017;1(7):367–76.
11. Wirahandayani M, Octavia D, Pengetahuan P. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)* Vol. 6 No. 1 April 2024. 2024;6(1):14–20.
12. Anwar C, Asyura F, Mauliza P. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, Vol . 6 No . 2 Oktober 2024 Universitas Ubudiyah Indonesia ISSN : 3031-4062 DETEKSI DINI DAN UPAYA PENINGKATAN KESADARAN DIRI PENDERITA KESEHATAN KOMUNITAS Early Detection and Efforts to Improve Self-Awareness o. 2024;6(2):39–43.
13. Alamsyah A, Ikhtiaruddin I, Priwahyuni Y, VGB C. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Hipertensi Serta Pengukuran Tekanan Darah Untuk Deteksi Dini Hipertensi. *J Pengabdian Kesehat Komunitas.* 2021;1(1):10–9.